

INFORMASI ARTIKEL

Received: January, 4, 2023

Revised: January, 10, 2023

Available online: January, 11, 2023

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Penyuluhan tentang HIV/AIDS pada laki-laki berisiko tinggi di Kota Bandar Baru Kabupaten Deli Serdang

Antonij Edimarta Sitanggang*, Frida Liharis Saragih, Yunida Turisna Octavia Simanjuntak

Universitas Sari Mutiara Indonesia

Korespondensi Penulis: Antonij Edimarta Sitanggang. *Email: antonisitanggang57@yahoo.com

Abstract

Background: The number of HIV/AIDS cases globally in 2015 was 36.9 million. New infections in 2012 were estimated at 2.3 million, with a total of 2 million incident cases. The number of PLWHA in North Sumatra Province in 2012 was estimated at 26,141, of which 40.14 percent were in Bandar Baru City, 4.1 percent were PLHIV working woman and 26.6 percent PLHIV were customers and their regular partners.

Purpose: To increase the knowledge of high-risk men about HIV/AIDS, so that they are able to improve their attitudes and behavior to prevent HIV/AIDS.

Method: Counseling was carried out by field officers together with lecturers from Sari Mutiara University of Indonesia using counseling media in the form of flipcharts. Pretest and posttest were carried out before and after the activity to determine the increase in respondents' knowledge of the material provided.

Results: The majority of respondents aged 20-35 years, highly educated (senior high school/collage). The highest increase in correct answers is in knowledge; that currently there are medicines for HIV/AIDS sufferers that must be taken for life, HIV can be transmitted from mother to child during pregnancy, HIV is not transmitted through sharing eating/drinking utensils, HIV can be transmitted from mother to child during breastfeeding, and people HIV-infected can only be known through a blood test.

Conclusion: The knowledge of men at high risk about HIV/AIDS increased on average before and after the counseling was carried out.

Keywords: Education; HIV/AIDS; High Risk Male.

Pendahuluan: Jumlah kasus HIV/AIDS secara global pada tahun 2015 sebanyak 36,9 juta. Infeksi baru di tahun 2012 diperkirakan 2,3 juta, dengan jumlah insiden sebanyak 2 juta kasus. Jumlah ODHA di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2012 diperkirakan sebanyak 26.141, dari jumlah tersebut 40,14 persen nya berada di Kota Bandar Baru, sebanyak 4,1 persen adalah ODHA WPSL dan 26,6 persen ODHA pelanggan serta pasangan tetap nya.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan laki-laki berisiko tinggi tentang HIV/AIDS, sehingga mampu meningkatkan sikap dan perilakunya untuk mencegah HIV/AIDS.

Metode: Penyuluhan yang dilakukan oleh petugas lapangan bersama-sama dengan dosen dari Universitas Sari Mutiara Indonesia dengan menggunakan media penyuluhan berupa lembar balik. *Pretest* dan *posttest* dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden terhadap materi yang diberikan.

Hasil: Mayoritas responden berusia 20-35 tahun, berpendidikan tinggi (SMA/PT). Peningkatan jawaban benar tertinggi adalah pada pengetahuan; bahwa saat ini sudah ada obat untuk penderita HIV/AIDS yang harus diminum seumur hidup, HIV dapat ditularkan dari ibu ke anaknya selama kehamilan, HIV tidak menular melalui penggunaan alat makan/minum

Penyuluhan tentang HIV/AIDS pada laki-laki berisiko tinggi di Kota Bandar Baru Kabupaten Deli Serdang

bersama, HIV dapat ditularkan dari ibu ke anaknya selama menyusui, dan orang yang terinfeksi HIV hanya bisa diketahui melalui tes darah.

Simpulan: Pengetahuan laki-laki berisiko tinggi tentang HIV/AIDS rata-rata meningkat sebelum dan sesudah penyuluhan dilaksanakan.

Kata Kunci: Penyuluhan; HIV/AIDS; Laki-laki Berisiko Tinggi.

PENDAHULUAN

Jumlah kasus HIV/AIDS secara global pada tahun 2015 sebanyak 36,9 juta. Infeksi baru di tahun 2012 diperkirakan 2,3 juta, dengan jumlah insiden sebanyak 2 juta kasus. Bila dibandingkan dengan insiden tahun 2000 jumlah ini telah menunjukkan penurunan sebanyak 35% (World Health Organization, 2015). Mayoritas penularan HIV di Asia adalah melalui heteroseksual dan masih terkonsentrasi pada populasi perilaku risiko tinggi. Jumlah orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) di Indonesia diperkirakan sebanyak 591.823 orang, dimana sebanyak 10.616 adalah pada wanita pekerja seks langsung (WPSL) dan 98.443 pada pelanggan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Jumlah ODHA di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2012 diperkirakan sebanyak 26.141, dari jumlah tersebut 40,14% nya berada di Kota Bandar Baru. Sebanyak 4,1% adalah ODHA WPSL dan 26,6% ODHA pelanggan serta pasangan tetap nya (Noar, Morokoff, & Harlow, 2002).

Untuk mengurangi risiko penularan HIV di kalangan WPS di Provinsi Sumatera Utara, sejak tahun 2017 Dinas Kesehatan Deli Serdang, Komisi Penanggulangan AIDS Deli Serdang (KPA) dan pemangku kepentingan terkait termasuk LSM lokal melaksanakan berbagai strategi. Strategi yang telah dilakukan antara lain pendidikan kesehatan, distribusi kondom, tes IMS dan pengobatan, serta penggunaan strategis antiretroviral (Sufa) (National AIDS Committee of Indonesia; 2011).

Sayangnya pelaksanaan strategi yang dilakukan terbatas karena tidak ditujukan kepada kelompok lain yang berhubungan langsung ke kelompok PSP, yaitu pelanggan mereka. Kelompok ini dikenal sebagai laki-laki berisiko tinggi dan memiliki peran penting pada penularan HIV ke populasi umum, menghubungkan tingginya prevalensi infeksi HIV di antara PSP untuk wanita pada populasi umum wanita antara lain istri atau pacarnya (Santo, & Etheredge, 2002; Voeten, Egesah, Ondiege, Varkevisser, & Habbema, 2002).

Kelompok ini diberi label sebagai manusia bergerak dengan uang (3M) sehingga dalam sejumlah survei, pelanggan pekerja seks atau laki-laki berisiko tinggi ini diwakili sebagian besar oleh sopir (truk atau taksi) dan buruh bangunan yang datang dari luar (Ministry Of Health of Indonesia, 2007; Ministry Of Health of Indonesia, 2009; Ministry Of Health of Indonesia, 2011).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Menurut Lawrence Green dan Marshall Kreuter dalam Sciavo (2007) bahwa pengetahuan seseorang merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Pengetahuan yang benar tentang HIV dan AIDS pada seseorang diharapkan dapat menghindari perilaku berisiko HIV dan AIDS. Pengetahuan yang benar dan tepat tentang HIV dan AIDS menjadi salah satu poin penting dalam upaya menghindari penularan HIV, walaupun pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh responden ternyata tidak menjamin bahwa responden tidak melakukan kegiatan yang berisiko terinfeksi HIV (Sudikno, Simanungkalit, & Siswanto, 2010).

Untuk itu perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang HIV/AIDS yang bisa dilakukan melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat bersedia melakukan tindakan memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Stanhope & Lancaster, 2004).

Sasaran dari kegiatan ini adalah pelanggan WPS yang dikenal dengan lelaki berisiko tinggi, yaitu sopir truk atau taksi, anak buah kapal (ABK), serta buruh-buruh bangunan yang berasal dari luar Bandar Baru pada beberapa lokasi di Kota Bandar Baru.

Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan laki-laki berisiko tinggi tentang HIV/AIDS,

Antonij Edimarta Sitanggang*, Frida Liharis Saragih, Yunida Turisna Octavia Simanjuntak

Universitas Sari Mutiara Indonesia

Korespondensi Penulis: Antonij Edimarta Sitanggang. *Email: antonisitanggang57@yahoo.com

Penyuluhan tentang HIV/AIDS pada laki-laki berisiko tinggi di Kota Bandar Baru Kabupaten Deli Serdang

sehingga mampu meningkatkan sikap dan perilakunya dalam mencegah HIV/AIDS.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada laki-laki berisiko tinggi, masyarakat dan Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Pendidikan Vokasi sendiri. Laki-laki berisiko tinggi atau pelanggan WPS akan memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS, sehingga akan membentuk sikap dan perilaku mereka dalam mencegah penularan HIV/AIDS. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menurunkan infeksi HIV di kalangan pelanggan pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya. Bagi PS DIII Keperawatan Fakultas Pendidikan Vokasi, kegiatan pengabdian ini akan memberikan pengalaman nyata dalam pelaksanaan penyuluhan.

METODE

Untuk mencapai tujuan pengabdian, kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan melaksanakan penyuluhan tentang HIV/AIDS.

Persiapan

Sebelum penyuluhan dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan rapat persiapan antara tim pengabdian dari Universitas Sari Mutiara Indonesia dengan enam orang petugas lapangan. Rapat diadakan pada Hari Sabtu (24 oktober 2022). Hal-hal yang dibahas antara lain:

- Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan penyuluhan, mulai dari menentukan sasaran laki-laki berisiko tinggi yang akan diberikan penyuluhan dan jam penyuluhan serta nama petugas lapangan yang akan memberikan penyuluhan
- Mengingat kembali materi-materi yang akan diberikan pada saat penyuluhan

- Jika terjadi perubahan jadwal atau kendala selama pelaksanaan penyuluhan, petugas lapangan agar mengkomunikasikannya dengan tim pengabdian, terutama jika tim pengabdian tidak bisa mengikuti semua kegiatan penyuluhan.

Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan mulai Hari Minggu, 24 oktober 2022 sampai dengan Hari Jumat, 14 November 2022. Materi yang diberikan pada saat penyuluhan meliputi: pengertian HIV/AIDS, cara penularan HIV/AIDS, cara pencegahan HIV/AIDS, pemeriksaan, pengobatan dan perawatan orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

Kegiatan diikuti oleh PSP di beberapa lokasi di Kota Bandar Baru, antara lain Sei Beras Sekata, Tanjung Selamat dan beberapa lokasi yang terdapat buruh bangunan. Materi penyuluhan diberikan oleh petugas lapangan bersama-sama dengan dosen dari Universitas Sari Mutiara Indonesia dengan menggunakan media penyuluhan berupa lembar balik. *Pretest* dan *posttest* dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden terhadap materi yang diberikan.

Evaluasi

Penyuluhan tentang HIV/AIDS yang diberikan kepada lelaki berisiko tinggi di Kota Bandar Baru telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana. Penyuluhan dilaksanakan di 8 lokasi di Kota Bandar Baru Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah lelaki yang mengikuti kegiatan adalah sebanyak 74 orang. Kegiatan ini melibatkan 6 orang petugas lapangan sebagai penyuluh bersama-sama dengan dosen dari Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Antonij Edimarta Sitanggang*, Frida Liharis Saragih, Yunida Turisna Octavia Simanjuntak

Universitas Sari Mutiara Indonesia

Korespondensi Penulis: Antonij Edimarta Sitanggang. *Email: antonisitanggang57@yahoo.com

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 : Pemaparan Materi HIV dan AIDS di Kantor Camat Bandar Baru



Gambar 2 : Penjelasan dari Bapak Lurah Bandar Baru ke Masyarakat dan Pekerja



Gambar 3 : Sesi Tanya Jawab Topik HIV DAN AIDS

Antonij Edimarta Sitanggang*, Frida Liharis Saragih, Yunida Turisna Octavia Simanjuntak

Universitas Sari Mutiara Indonesia

Korespondensi Penulis: Antonij Edimarta Sitanggang. *Email: antonisitanggang57@yahoo.com

Penyuluhan tentang HIV/AIDS pada laki-laki berisiko tinggi di Kota Bandar Baru Kabupaten Deli Serdang

Hasil pelaksanaan 8 kegiatan penyuluhan adalah sebagai berikut:

Adapun karakteristik laki-laki berisiko tinggi yang mengikuti kegiatan penyuluhan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden (N=74)

Variabel	Hasil (n/%)
Umur	
<20tahun	7/9,5
20-35tahun	41/55,4
>35tahun	26/35,1
Pendidikan	
Tidak sekolah, SD, SMP	28/37,8
SMA,PT	46/62,2

Pada Tabel 1 terlihat bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun (55,4%) dan berpendidikan tinggi (SMA,PT) sebesar 62,2%.

Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden tentang HIV/AIDS, sebelum penyuluhan dilaksanakan peserta diberikan kuesioner *pretest*

dengan 14 item pertanyaan dengan tiga pilihan jawaban yaitu ya, tidak dan tidak tahu. Setelah penyuluhan dilaksanakan, peserta kembali diberikan *posttest* menggunakan pertanyaan yang sama dengan *pretest*. Hasil nya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Gambaran pengetahuan responden tentang HIV/AIDS

Indikator pengetahuan	Hasil jawaban	Pretest (n(%))	Posttest (n(%))
Seseorang yang sudah terinfeksi HIV sudah bisa diketahui hanya dengan melihatnya saja	Benar	44(59,5)	66(89,2)
	Salah	10(13,5)	5(6,8)
	Tidak tahu	20 (27,0)	1(1,4)
Menggunakan kondom dengan benar setiap kali melakukan hubungan seks Dapat mengurangi risiko tertular HIV	Benar	61(82,4)	70(94,6)
	Salah	7 (9,5)	2 (2,7)
	Tidak tahu	6 (8,1)	2 (2,7)
Tidak melakukan seks anal dapat mengurangi risiko tertular HIV	Benar	43 (58,1)	56 (75,7)
	Salah	20(27,0)	14(18,9)
	Tidak tahu	11(14,9)	4 (5,4)
Saling setia dengan pasangan dapat Mengurangi risiko tertular HIV	Benar	69(93,2)	72(97,3)
	Salah	1(1,4)	2(2,7)
	Tidak tahu	4 (5,4)	0(0,0)
Mengurangi jumlah pasangan seks dapat Mengurangi risiko tertular HIV	Benar	48(64,9)	68(91,9)
	Salah	11(14,9)	3(4,1)
	Tidak tahu	15(20,3)	3 (4,1)
Makan makanan bergizi dapat Mengurangi risiko tertular HIV	Benar	30(40,5)	43(58,1)
	Salah	27(36,5)	20(27,0)
	Tidak tahu	17(23,0)	11(14,9)

Antonij Edimarta Sitanggang*, Frida Liharis Saragih, Yunida Turisna Octavia Simanjuntak

Universitas Sari Mutiara Indonesia

Korespondensi Penulis: Antonij Edimarta Sitanggang. *Email: antonisitanggang57@yahoo.com

Penyuluhan tentang HIV/AIDS pada laki-laki berisiko tinggi di Kota Bandar Baru Kabupaten Deli Serdang

Minum antibiotik sebelum dan sesudah	Benar	13(17,6)	28(37,8)
Berhubungan seks dapat mengurangi	Salah	40(54,1)	28(37,8)
Risiko tertular HIV	Tidak tahu	21(28,4)	18(24,3)
Penularan HIV melalui gigitan	Benar	35(47,3)	54(73,0)
nyamuk/serangga	Salah	15(20,3)	9(12,2)
	Tidak tahu	24(32,4)	11(14,9)
HIV menular dengan menggunakan alat	Benar	30(40,5)	62(83,8)
makan/minum secara bersama dengan	Salah	40(54,1)	9 (12,2)
Seseorang yang sudah terinfeksi HIV	Tidak tahu	2 (2,7)	3 (4,1)
Penularan HIV melalui jarum suntik yang	Benar	46(62,2)	57(77,0)
Sudah digunakan oleh orang lain	Salah	18(24,3)	10(13,5)
	Tidak tahu	10(13,5)	7 (9,5)
HIV menular dari ibu ke anaknya selama	Benar	14(18,9)	58(78,4)
kehamilan	Salah	46(62,2)	9 (12,2)
	Tidak tahu	14(18,9)	7 (9,5)
HIV menular dari ibu ke anaknya selama	Benar	17(23,0)	49(66,2)
menyusui	Salah	28(37,8)	14(18,9)
	Tidak tahu	29(39,2)	11(14,9)
Orang yang telah terinfeksi HIV hanya bisa	Benar	36(48,6)	66(89,2)
Diketahui dengan tes darah	Salah	14(18,9)	6 (8,1)
	Tidak tahu	24(32,4)	2 (2,7)
Saat ini sudah ada obat untuk penderita	Benar	5 (6,8)	63(85,1)
HIV/AIDS yang harus diminum seumur	Salah	12(16,2)	5(6,6)
hidup	Tidak tahu	57(77,3)	6(8,1)

Pada tabel 2 terlihat bahwa dari hasil jawaban *pretest* ke *posttest* proporsi jawaban benar meningkat pada hampir semua indikator pengetahuan. Peningkatan jawaban benar tertinggi adalah pada pengetahuan bahwa saat ini sudah ada obat untuk penderita HIV/AIDS yang harus diminum seumur hidup (78,3%), disusul kemudian pengetahuan bahwa HIV dapat ditularkan dari ibu ke anaknya selama kehamilan (59,5%), HIV tidak menular melalui penggunaan alat makan/minum bersama (43,3%), HIV dapat ditularkan dari ibu ke anaknya selama menyusui (43,2%) dan orang yang terinfeksi HIV hanya bisa diketahui melalui tes darah (40,6%). Pengetahuan bahwa seseorang yang sudah terinfeksi HIV tidak dapat diketahui hanya dengan melihatnya saja, memperoleh peningkatan jawaban benar sebanyak 29,7%, HIV tidak menular melalui gigitan

nyamuk/serangga sebesar 5,7%, minum antibiotik sebelum dan sesudah berhubungan seks tidak dapat mengurangi risiko tertular HIV yaitu sebesar 20,2%, mengurangi jumlah pasangan seks dapat mengurangi penularan HIV sebesar 20,0%, mengurangi risiko tertular HIV dengan tidak melakukan seks anal (melalui dubur) dan makan makanan bergizi tidak dapat mengurangi risiko tertular HIV masing-masing sebesar 17,6%. Selanjutnya peningkatan jawaban benar pada pernyataan tentang penularan HIV melalui jarum suntik yang sudah digunakan oleh orang lain sebesar 14,8%, menggunakan kondom dengan benar setiap kali berhubungan seks dapat mengurangi risiko tertular HIV sebanyak 12,2% dan peningkatan pengetahuan paling rendah pada item pernyataan bahwa bersikap saling setia dapat mengurangi risiko tertular HIV sebesar 4,1%.

Antonij Edimarta Sitanggang*, Frida Liharis Saragih, Yunida Turisna Octavia Simanjuntak

Universitas Sari Mutiara Indonesia

Korespondensi Penulis: Antonij Edimarta Sitanggang. *Email: antonisitanggang57@yahoo.com

Penyuluhan tentang HIV/AIDS pada laki-laki berisiko tinggi di Kota Bandar Baru Kabupaten Deli Serdang

SIMPULAN

Dari hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa pengetahuan laki-laki berisiko tinggi tentang HIV/AIDS rata-rata meningkat sebelum dan sesudah penyuluhan dilaksanakan.

SARAN

Dengan adanya peningkatan pengetahuan pada laki-laki berisiko tinggi tentang HIV/AIDS diharapkan dapat meningkatkan proporsi saling setia dengan pasangan, sehingga mampu menurunkan infeksi HIV/AIDS.

Perlu dilakukan kegiatan yang sama dengan sasaran yang lebih luas. Penyuluhan semacam ini hendaknya tidak hanya melibatkan 8 lokasi namun di berbagai lokasi lain yang banyak dijumpai laki-laki berisiko tinggi. Selain itu penyuluhan semacam ini juga hendaknya dilakukan secara berkesinambungan mengingat mobilitas kelompok ini sangat tinggi. Untuk itu dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak seperti dinas kesehatan, dinas sosial dan LSM di Kota Bandar Baru.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan republik Indonesia. (2014). 2012 Size Estimation of Key Affected Populations (KAPs). Diakses dari: https://www.kebijakanidsindonesia.net/jdownloads/Publicasi%20Publication/2012_size_estimation_of_key_affected_populations_kaps.pdf.

Ministry Of Health of Indonesia. (2007). *Integrated Biological-Behavioral Surveillance of Most-at-Risk-Groups (MARG)*.

Ministry Of Health of Indonesia. (2009). *Integrated Biological-Behavioral Surveillance of Most-at-Risk-Groups(MARG):MinistryofHealthRepublic Indonesia;2009*.

Ministry Of Health of Indonesia. (2011).

IntegratedBiological-BehavioralSurveillanceofMost-at-Risk-Groups(MARG):MinistryofHealthRepublic Indonesia;2011.

National AIDS Committee of Indonesia. (2011). *Panduan Nasional Program Pencegahan HIV melalui Transmisi Seksual (National Guidelines for HIV Prevention Programs by Sexual Transmission)*. Jakarta: National AIDS Committee of Indonesia.

Noar, S. M., Morokoff, P. J., & Harlow, L. L. (2002). Condom negotiation in heterosexually active men and women: Development and validation of a condom influence strategy questionnaire. *Psychology and Health*, 17(6), 711-735.

Santo, M. E., & Etheredge, G. D. (2002). How to reach clients of female sex workers: a survey by surprise in brothels in Dakar, Senegal. *Bulletin of the World Health Organization*, 80(9), 709-713.

Stanhope, M., & Lancaster, J. (2004). *Community & public health nursing* (pp. 612-613). St. Louis: Mosby.

Sudikno, S., Simanungkalit, B., & Siswanto, S. (2010). Pengetahuan HIV dan AIDS pada Remaja di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2010).

Voeten, H. A., Egesah, O. B., Ondiege, M. Y., Varkevisser, C. M., & Habbema, J. D. F. (2002). Clients of female sex workers in Nyanza province, Kenya: a core group in STD/HIV transmission. *Sexually transmitted diseases*, 444-452.

World Health Organization. (2015). UNAIDS. Global AIDS response progress reporting 2015.

Antonij Edimarta Sitanggang*, Frida Liharis Saragih, Yunida Turisna Octavia Simanjuntak

Universitas Sari Mutiara Indonesia

Korespondensi Penulis: Antonij Edimarta Sitanggang. *Email: antonisitanggang57@yahoo.com